

PKM. SMA NEGERI 2 ABIANSEMAL BADUNG DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

I Komang Sukendra^{1*}, Ida Ayu Agung Ekasiadi², Gde Iwan Setiawan³

^{1,2,3} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

kmsukendra70@gmail.com ; ekasiadi@gmail.com ; iwansetiawan@mahadewa.ac.id

Mahasiswa:

Ni Wayan Anggreni Prabawati Sutrisna (202101060002)

Dwi Prinicila Pramesuari (202101060007)

ABSTRACT

SMA Negeri 2 Abiansemal Badung is located at JL. Denpasar-Abiansemal, Medium, Abiansemal, Badung, Medium, District. Abiansemal, Kab. Badung, Bali with principal I Made Suwardana, S.Pd., M.Pd. In carrying out its activities, SMA Negeri 2 Abiansemal is under the auspices of the Ministry of Education and Culture. Based on the problems at SMA Negeri 2 Abiansemal Badung, the PkM Team at PGRI Mahadewa Indonesia University decided on priority problems that could be helped by Partners, namely human resource problems, school facilities and infrastructure for which solutions were immediately sought. The first problem is that teachers still experience problems in creating independent curriculum teaching modules, and the second problem is the lack of organization in school libraries in the era of digitalization, namely digital libraries. The implementation method is training and mentoring through the application of technology. The first activity concerns the problem of teachers' lack of knowledge in writing independent curriculum teaching modules. The activities were carried out in two stages, namely training activities in presenting materials related to writing in the creation of independent curriculum teaching modules. The mentoring activity for making teaching modules aims to improve teacher skills for making independent curriculum teaching modules. The second activity is a solution to the problem of poorly organized school libraries, namely digital libraries involving library staff. Partner participation in preparing training places, mentoring, and helping prepare food at school. After conducting training and mentoring, there was an increase in teachers in creating independent curriculum teaching modules and there was an increase in knowledge in the digital library at SMA Negeri 2 Abiansemal. The PkM results show that there has been an increase in teachers in creating independent curriculum teaching modules, and an increase in digital library knowledge skills.

Keywords: *training, mentoring, teaching modules, digital library*

ABSTRAK

SMA Negeri 2 Abiansemal Badung beralamat di JL. Denpasar-Abiansemal, Sedang, Abiansemal, Badung, Sedang, Kec. Abiansemal, Kab. Badung, Bali dengan kepala sekolah I Made Suwardana, S.Pd., M.Pd. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 2 Abiansemal berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari permasalahan yang ada di SMA Negeri 2 Abiansemal Badung, Tim PkM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia memutuskan untuk masalah prioritas yang bisa dibantu pada Mitra yaitu masalah SDM, sarana dan prasarana sekolah yang segera dicarikan solusinya. Permasalahan pertama yaitu guru masih mengalami kendala dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka, dan permasalahan kedua kurang tertatanya perpustakaan sekolah pada era

digitalisasi yaitu perpustakaan digital. Metode pelaksanaan yaitu pelatihan dan pendampingan melalui penerapan teknologi. Kegiatan pertama berkenaan permasalahan kurangnya pengetahuan guru dalam menulis modul ajar kurikulum merdeka. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu kegiatan pelatihan penyajian materi-materi yang terkait dengan penulisan pada pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Pada kegiatan pendampingan pembuatan modul ajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru untuk pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Pada kegiatan kedua yaitu solusi terhadap permasalahan kurang tertatanya perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan digital yang melibatkan pegawai perpustakaan. Partisipasi mitra menyiapkan tempat pelatihan, pendampingan, dan membantu menyiapkan konsumsi di sekolah. Setelah melakukan pelatihan dan pendampingan ada peningkatan guru dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka dan ada peningkatan pengetahuan dalam perpustakaan digital di SMA Negeri 2 Abiansemal. Hasil PkM menunjukkan ada peningkatan guru dalam pembuatan modul ajar kurikulum merdeka, dan peningkatan keterampilan pengetahuan perpustakaan digital.

Kata kunci: pelatihan, pendampingan, modul ajar, perpustakaan digital

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

SMA Negeri 2 Abiansemal Badung beralamat di JL. Denpasar-Abiansemal, Sedang, Abiansemal, Badung, Sedang, Kec. Abiansemal, Kab. Badung, Bali dengan kepala sekolah I Made Suwardana, S.Pd., M.Pd. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 2 Abiansemal berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran dilakukan pada pagi, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Mengenai masih kekurangan ruang belajar, selama ini menerapkan '*double ship*'. Sementara untuk penambahan ruang belajar sudah disampaikan ke Pemprov Bali dan pemerintah pusat dan pembangunan Gedung sedang dikerjakan. SMA Negeri 2 Abiansemal Badung dengan lingkungan alam yang ramah dan nyaman yang berada ditengan persawahan sehingga udaranya masih sangat sejuk. Dari hasil observasi dan diskusi bersama kepala sekolah, dan wakasek bidang kurikulum bahwa di SMA Negeri 2 Abiansemal Badung. Terdapat beberapa permasalahan yang perlu dicarikan solusinya seperti minat belajar peserta didik berkurang, penguasaan *Teknologi Informasi* dan Komunikasi (TIK) bagi guru, pembuatan Modul ajar pada kurikulum merdeka, pembuatan bahan ajar berbasis HOTS, Karya tulis Ilmiah, publikasi ilmiah untuk kenaikan pangkat guru, perpustakaan digital, UKS, laboratorium dan sebagainya.

Dari beberapa permasalahan yang ada di SMA Negeri 2 Abiansemal Badung, masalah sumber daya manusia (SDM) yaitu membatu guru dalam membuat modul ajar sesuai kurikulum merdeka. Sedangkan permasalahan pada sarana dan prasarana adalah kurang tertatanya perpustakaan sekolah pada era digitalisasi yaitu perpustakaan digital. Untuk kegiatan pembuatan modul ajar pada kurikulum merdeka yang dijadikan target sasaran pembinaan adalah guru-guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Abiansemal. Sedangkan untuk kegiatan perpustakaan digital sarannya pegawai perpustakaan di SMA Negeri 2 Abiansemal Badung.

Pembuatan modul ajar kurikulum merdeka diawali dengan suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis (Fridayanthi et al., 2020). Kajian ini dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan (Sukendra et al., 2022). Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai.

Dalam Kurikulum merdeka belajar, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan yang lebih bervariasi dan menantang. Dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara ini, peserta didik dapat merasa lebih tertantang untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Maulida, 2022). Tujuannya adalah untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu kelebihan dari Kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Kuntarto, et al., 2023). Sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat (Salsabilla & Jannah, 2023). Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan yang lebih bervariasi dan menantang.

Masalah kedua kurang tertatanya perpustakaan digital di sekolah. Dalam membangun perpustakaan digital sekolah bukan hal yang mudah. Terdapat beberapa aspek yang harus dipatuhi agar sebuah perpustakaan digital sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didiknya dalam membaca banyak buku (Gianto, 2020). Perpustakaan sekolah haruslah memiliki hawa yang sejuk dan juga nyaman. Ini akan membuat banyak peserta didik betah berlama-lama membaca buku dan belajar di perpustakaan sehingga minat baca mereka akan meningkat (Sumiati, 2023). Oleh karena itulah, sebaiknya perpustakaan sekolah dilengkapi dengan kipas angin atau bahkan pendingin udara. Belajar atau membaca di perpustakaan akan semakin menyenangkan dan nyaman jika perpustakaan sekolah memiliki fasilitas yang lengkap. Contoh fasilitas yang lengkap adalah seperti wifi atau komputer untuk mendukung kebutuhan riset para peserta didik sekolah tersebut. Ini juga akan membuat peserta didik mendapatkan referensi bacaan yang lebih luas selain dari koleksi buku yang terdapat di perpustakaan sekolah tersebut. Minat baca dari para peserta didik pun akan semakin baik dengan adanya fasilitas-fasilitas yang lengkap tersebut (Astuti & Hakiki, 2023). Berdasarkan pemaparan di atas perlu segera dicarikan solusinya.

Perpustakaan adalah harta karun pengetahuan yang tak ternilai harganya. Namun, di era digital saat ini, perpustakaan telah bermetamorfosis menjadi bentuk yang lebih modern dan praktis, yaitu perpustakaan digital. Perpustakaan digital memungkinkan kita untuk

mengakses ribuan buku dan informasi secara online, tanpa harus datang ke perpustakaan fisik (Karunia & Octoria, 2024). Salah satu platform yang menyediakan kemudahan dalam membuat perpustakaan digital adalah *PerpusKita.id*.

PerpusKita.id adalah sebuah platform perpustakaan digital yang inovatif dan mudah digunakan. Platform ini memungkinkan kita untuk menyusun katalog buku, mengelola koleksi, dan berbagi informasi dengan mudah. Tak hanya itu, *PerpusKita.id* juga memberikan kemudahan dalam mengatur akses dan pengaturan privasi perpustakaan digital, sehingga kita dapat mengontrol siapa saja yang dapat mengakses koleksi buku kita.



Gambar 1. Foto Bersama Kepala Sekolah saat Sosialisasi ke SMA Negeri 2 Abiansemal

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama Kepala sekolah, dan Wakasek kurikulum di SMA Negeri 2 Abiansemal Badung. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi di SMA Negeri 2 Abiansemal Badung. Dari hasil diskusi Tim PkM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia bersama kepala sekolah memutuskan untuk melakukan prioritas yang perlu segera dicarikan solusinya adalah dua permasalahan yaitu masalah SDM, sarana dan prasarana.

- a. Masalah SDM yaitu Kurangnya pengetahuan guru dalam membuat Modul Ajar Kurikulum merdeka
- b. Masalah sarana dan prasarana yaitu kurang tertatanya perpustakaan sekolah yaitu Perpustakaan Digital

Tujuan Kegiatan ini adalah (1) untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah kurangnya pemahaman guru dalam menulis modul ajar kurikulum merdeka (2) Untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan kurangnya tertatanya perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan digital.



Gambar 2. Foto Kegiatan PkM di SMA Negeri 2 Abianseman Badung

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi Permasalahan

1. Mengatasi Masalah Kurangnya Pemahaman Guru Dalam Menulis Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

a. Pelatihan

Sasaran yang dijadikan target pembinaan adalah guru-guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Abianseman Badung. Sebelum diberikan pelatihan, guru-guru sasaran diberikan tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal guru tentang prosedur penulisan penelitian tindakan kelas (Sukendra, 2019). Setelah berakhirnya kegiatan pelatihan, guru-guru sasaran kembali diberikan tes untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Dengan membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Indikator pencapaian dari pelatihan ini adalah memotivasi dan mengajak guru untuk mencoba sendiri dalam melakukan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka yang benar.

b. Pendampingan

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan praktik yang dilakukan guru untuk pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Melalui kegiatan pendampingan ini, secara tidak langsung guru-guru diarahkan agar mengikuti prosedur menulis modul ajar kurikulum merdeka yang benar. Selama ini prosedur dan mekanisme penulisan modul

ajar kurikulum merdeka belum dipahami oleh kebanyakan guru (Surat et al., 2021). Melalui kegiatan pendampingan, yang disusun oleh guru diharapkan dapat meningkatkan mutunya sehingga guru bisa aktif dalam menulis modul ajar kurikulum merdeka dengan benar. Indikator capaian darp pendampingan ini membimbing guru dalam menulis modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan alur pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Setelah beberapa kali pendampingan guru sudah bisa membuat modul ajar kurikulum merdeka sendiri.

2. Mengatasi Permasalahan Kurangnya Tertatanya Perpustakaan Digital

a. Pelatihan

Sekolah merupakan tempat anak mendapatkan pelajaran akan banyak hal dan merupakan tempat yang sempurna untuk merangsang dan menumbuhkan minat baca anak. Oleh karena itu, penting sekali bagi sekolah untuk memiliki perpustakaan. Perpustakaan digital dapat diterapkan melalui media website ataupun berupa aplikasi yang tersedia di berbagai android.

Secara konseptual, perpustakaan digital mencerminkan koleksi dan layanan perpustakaan dalam bentuk fisik. Perpustakaan digital merupakan analog dari perpustakaan tradisional dalam hal keragaman dan kompleksitas koleksinya, isinya berupa media elektronik, dan disimpan dalam bentuk yang biasa dilihat. Tujuan riset dan pengembangan perpustakaan digital yakni untuk menghasilkan paradigma riset dan produk yang melayani pengguna dengan kebutuhan informasi dengan harapan yang semakin luas pula. Dengan demikian, teknologi perpustakaan digital akan memperkaya nilai perpustakaan sebagai lembaga yang menjadi pusat sumber informasi yang dapat diakses melalui sarana elektronik. Namun ternyata dalam membangun perpustakaan digital sekolah bukan hal yang mudah perlu adanya pelatihan dari Tim PkM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Indikator capaian pada pelatihan ini memotivasi pegawai dalam melakukan administrasi perpustakaan digital yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah.

b. Pendampingan

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan praktik yang dilakukan guru untuk Penataan perpustakaan. Perpustakaan digital merupakan suatu perpustakaan yang memiliki fungsi menyimpan data baik yang berupa buku, gambar, maupun koleksi suara dalam bentuk elektronik dan cara menggunakannya pun menggunakan teknologi berupa internet dan laptop atau komputer. Perpustakaan digital dapat dianggap sebagai sebuah lembaga institusi informasi dalam bentuk yang baru atau sebagai suatu pengembangan dari pelayanan perpustakaan yang sudah ada. Namun demikian, perpustakaan digital sebagai koleksi informasi yang dikelola, yang memiliki pelayanan terkait, informasinya disimpan dalam format digital dan dapat diakses melalui jaringan. Perpustakaan digital merupakan koleksi data multimedia dalam skala besar yang terorganisasi dengan

perangkat manajemen informasi dan metode yang mampu menampilkan data sebagai informasi dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat dalam berbagai konteks organisasi dan sosial masyarakat (Sukendra & Juwana, 2023). Oleh karena itu, perpustakaan digital sangat praktis untuk bisa menjangkau seluruh lembaga pendidikan di Indonesia dan diterapkan oleh seluruh pelajar maupun mahasiswa di perguruan tinggi.

Target Luaran

Luaran wajib: 1) Produk bukti fisik modul ajar kurikulum merdeka; 2) meningkatnya kemampuan pegawai dalam menata perpustakaan digital sekolah, 3) tersusunnya artikel jurnal untuk dipublikasikan; 4) publikasi pada media masa cetak koran Post Bali; 5) video kegiatan PkM yang diupload di *youtube*.

Tabel 1. Solusi Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PkM)

Masalah	Solusi Kegiatan	Manfaat	Target
Masalah SDM yaitu Kurangnya pengetahuan guru dalam membuat Modul Ajar kurikulum merdeka	Pelatihan dan Pendampingan tentang pengetahuan membuat Modul Ajar kurikulum merdeka	Meningkatkan keterampilan guru dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka	Peningkatan 80% guru dalam membuat modul ajar pada kurikulum merdeka
Masalah sarana dan prasarana yaitu kurang tertatanya perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan digital	Pelatihan dan pendampingan terwujudnya perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan digital	Peningkatan pengetahuan guru dan pegawai perpustakaan terkait perpustakaan digital	Terwujudnya perpustakaan digital sekolah



Gambar 3. Foto Kegiatan pendampingan di SMA Negeri 2 Abiansemal Badung

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Kegiatan pertama

Kegiatan pertama berkenaan dengan solusi terhadap permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan modul ajar kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan.

a. Pelatihan Pertama

Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan di ruang pertemuan di ruang pertemuan di SMA Negeri 2 Abiansemal Badung Bali. Pelatihan dilaksanakan dalam waktu sehari penuh (10 jam) berupa penyajian materi-materi yang terkait dengan penyusunan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Peserta kegiatan pelatihan adalah seluruh guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Abiansemal Badung. Fokus pada kegiatan pelatihan tersebut adalah membangun pemahaman warga sekolah yang utuh terhadap pembuatan modul ajar kurikulum merdeka, serta menyusun rencana tindak lanjut. Narasumber yang menyajikan materi adalah Tim PkM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

b. Pendampingan Pertama

Kegiatan pendamping bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru sasaran untuk menyusun penulisan Modul ajar kurikulum merdeka. Kegiatan pendampingan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang diberikan dari sekolah. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 4 jam (@ 60 menit) per hari untuk semua mata pelajaran dengan rincian kegiatan sebagai berikut: a) praktik analisis penulisan Modul ajar kurikulum merdeka; b) praktik mendesain penulisan Modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan kemajuan teknologi; c) praktik validasi dan penyempurnaan penulisan modul ajar kurikulum merdeka.

2. Kegiatan kedua

Kegiatan kedua berkenaan dengan solusi terhadap permasalahan kurang tertatanya perpustakaan digital sekolah. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan.

a. Pelatihan kedua

Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan di ruang pertemuan SMA Negeri 2 Abiansemal Badung Bali. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prosedur dan mekanisme penataan perpustakaan yang ideal di sekolah dengan melakukan tindakan, evaluasi tindakan dan umpan balik dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus. Disamping itu melalui kegiatan pelatihan, pegawai perpustakaan sasaran di SMA Negeri 2 Abiansemal Badung dimotivasi agar mengikuti prosedur dan mekanisme penataan perpustakaan sekolah.

b. Pendampingan kedua

Kegiatan pendamping bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru sasaran untuk penataan perpustakaan digital di sekolah. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 4

jam (@ 60 menit) per hari untuk semua mata pelajaran dengan rincian kegiatan sebagai berikut: a) praktik penataan perpustakaan; b) praktik penyusunan penataan perpustakaan; c) praktik penataan perpustakaan rapi dan nyaman; d) praktik penataan perpustakaan yang ideal.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil Pelatihan dan Pendampingan

1. Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Sebelum diberikan pelatihan, guru-guru sasaran diberikan tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal guru tentang prosedur penulisan penelitian tindakan kelas. Setelah berakhirnya kegiatan pelatihan, guru-guru sasaran kembali diberikan tes untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui peningkatan kemajuan guru dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut RPP. Pada kurikulum merdeka peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan yang lebih bervariasi dan menantang. Dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara ini, peserta didik dapat merasa lebih tertantang untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pada kurikulum merdeka, memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Dengan membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Melalui kegiatan pendampingan ini, secara tidak langsung guru-guru diarahkan agar mengikuti prosedur menulis modul ajar kurikulum merdeka yang benar (Sukendra & Fridayanthi, 2023). Melalui kegiatan pendampingan, yang disusun oleh guru dapat meningkatkan mutu sehingga kapasitas pembelajaran guru meningkat dan aktif dalam menulis modul ajar sesuai kurikulum merdeka. Melalui pelatihan dan pendampingan dari Tim PkM dapat membimbing guru dalam menulis modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan alur pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Setelah beberapa kali pendampingan guru sudah bisa membuat modul ajar kurikulum merdeka sendiri.

2. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didiknya dalam membaca banyak buku. Perpustakaan sekolah yang baik dan ideal harus selalu rapi, bersih dan koleksi buku yang dimiliki harus disusun secara rapi serta sistematis. Perpustakaan sekolah haruslah memiliki hawa yang sejuk dan juga nyaman. Ini akan membuat banyak peserta didik betah berlama-lama membaca buku dan belajar di perpustakaan sehingga minat baca mereka akan meningkat (Sukendra & Fridayanthi, 2023). Belajar atau membaca di perpustakaan akan semakin menyenangkan dan nyaman jika perpustakaan sekolah memiliki fasilitas yang lengkap. Perpustakaan digital memungkinkan warga sekolah untuk mengakses ribuan buku dan informasi secara online, tanpa harus datang ke perpustakaan fisik. Salah satu

platform yang menyediakan kemudahan dalam membuat perpustakaan digital adalah *PerpusKita.id*. Melalui pelatihan dan pendampingan dari Tim PkM akan terwujud perpustakaan digital sekolah. *PerpusKita.id* juga memberikan kemudahan dalam mengatur akses dan pengaturan privasi perpustakaan digital, sehingga kita dapat mengontrol siapa saja yang dapat mengakses koleksi buku kita.

Perpustakaan digital merupakan koleksi data multimedia dalam skala besar yang terorganisasi dengan perangkat manajemen informasi dan metode yang mampu menampilkan data sebagai informasi dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat dalam berbagai konteks organisasi dan sosial masyarakat. Melalui pendampingan oleh Tim PkM, telah terwujudnya perpustakaan digital yang praktis untuk bisa menjangkau lembaga pendidikan di sekolah dan diterapkan oleh seluruh pelajar maupun mahasiswa di perguruan tinggi. Tahapan dalam pendampingan terwujudnya perpustakaan digital melalui kegiatan (a) praktik penataan perpustakaan; (b) praktik penyusunan penataan perpustakaan; (c) praktik penataan perpustakaan rapi dan nyaman; (d) praktik penataan perpustakaan yang ideal. Melalui tahapan pendampingan dengan penerapan teknologi dapat meningkatkan pengetahuan dan memotivasi guru dan pegawai perpustakaan dalam melakukan administrasi perpustakaan digital yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Luaran Yang Dicapai

Untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat kompetitif nasional dengan Skema Program Kemitraan Masyarakat (PkM) ini, Tim Pelaksana dari Prodi Pendidikan Matematika, Pendidikan bahasa Indonesia, dan Teknik Informatika Universitas PGRI Mahadewa Indonesia akan mampu menyelesaikan dengan baik, karena didukung oleh SDM berkualifikasi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang sebelumnya sudah pernah memenangkan hibah PkM.

Luaran: Artikel dipublikasi pada jurnal PKM nasional: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahhadi (tercapai). Artikel dipublikasi pada media masa cetak nasional Post Bali (tercapai), Video kegiatan di Upload pada Youtube (tercapai).

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Ketua LPPM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang sudah menyetujui proposal PkM ini, dan terimakasih juga kepada Institusi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang sudah memberikan dana dalam pengabdian PkM anggaran 2024 ini

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian PkM. SMA Negeri 2 Abiansemal Badung dalam meningkatkan kapasitas pembelajaran kurikulum merdeka, hasil yang diperoleh selama pelatihan dan pendampingan yaitu: (1) Terjadi peningkatan pengetahuan guru dalam

menulis modul ajar pada kurikulum merdeka, (2) Adanya peningkatan skill dan pengetahuan guru dan pegawai dalam mewujudkan perpustakaan digital. Meningkatnya mutu target luaran seperti peningkatan 80% dalam kemampuan membuat modul ajar pada kurikulum merdeka, dan adanya peningkatan 90% terjadi pengetahuan guru dan pegawai terhadap perpustakaan digital di sekolah.

Setelah beberapa kali pendampingan guru sudah bisa membuat modul ajar kurikulum merdeka sendiri. Melalui tahapan pendampingan dengan penerapan teknologi dapat meningkatkan pengetahuan dan memotivasi guru dan pegawai perpustakaan dalam melakukan administrasi perpustakaan digital yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah. Target capaian telah terpenuhi dengan membimbing pegawai perpustakaan dalam melakukan administrasi perpustakaan yang idel. Setelah pendampingan beberapa kali pegawai perpustakaan bisa menana dan menggunakan perpustakaan digital dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, A. D., Murti, R. C., & Hakiki, M. (2023). *Development of web-based digital libraries as learning resource facilities in elementary schools Pengembangan perpustakaan digital berbasis website sebagai fasilitas sumber belajar di sekolah dasar*. *11*(1), 147–160.
- Elvira Destiansari, Yenny Anwar, Rahmi Susanti, K. M. (2023). *Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Bagi Guru-guru IPA di OKU Selatan*. *12*(3), 1141–1149.
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952., *1*(1), 1–11. <https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, & I Made Subrata. (2023). PKM. Budidaya Lebah Madu Kele Agrowisata Etno Bali Di Desa Baha, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, *4*(1), 91–100. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v4i1.3390>
- Gianto, R. (n.d.). *Pengaruh Perpustakaan Digital dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Baca Siswa di SMA NU 1 Gresik Ab*. 1–9.
- Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., & Sukendra, I. K. (2020). Program Kemitraan Masyarakat Pembuatan RPP Berbasis STEM dan Publikasi Jurnal Ilmiah Guru SMAN 3 Denpasar Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Widya Mahadi*, *1*(1), 22–34. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyamahadi/article/view/988>
- Karunia, D. W., & Octoria, D. (2024). *Pengaruh Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dan Perpustakaan Digital terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. *06*(02), 12799–12809.

- Ketut, I. G., & Sunu, A. (2022). *Digital Library in Education Administration Management*. 6(3), 349–357.
- Komang Sukendra, I Dewa Putu Juwana, Ida Ayu Agung Ekasriadi, & Putu Dessy Fridayanthi. (2023). PKM. SD Negeri 3 Apuan Dalam Peningkatkan SDM Guru Melalui Karya Ilmiah Ptk Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 3(2), 29–38. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v3i2.2978>
- Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2023). *Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Lingkungan dan Kebutuhan Belajar Siswa Di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal*. 3(2), 139–144.
- Maulida, U. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Utami Maulida*. 5(2), 130–138.
- Marsini. (2023). *The Effectiveness of the E-Library as a Learning Resource for Elementary School Students ' Social Studies in Improving Literacy Skills*. 15, 3726–3736. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3892>
- Novi, E., Siloto, T., Hutauruk, A., & Juliardi, S. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan*. 04(02), 194–209.
- Poeryanto. (2022). *Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Pembelajaran Di SMK Kota Malang*. 1(2), 147–162
- Salsabilla, I. I., & Jannah, E. (2023). *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. 3(1), 33–41.
- Sukendra, I. K., Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., & Ekasriadi, I. A. A. (2022). PKM. SMA Negeri 8 Denpasar Dalam Meningkatkan Kapasitas Penulisan Karya Ilmiah SDM Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 17–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605424>
- Sukendra, I. A. A. Ekasriadi., & Putu Dessy Fridayanthi; Gusti Ayu Made Puspawati. (2023). *PKM. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi Ilmiah di SDN 3 Penatih*.
- Surat, I. M., Sukendra, I. K., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2021). *PKM. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Sekolah Taman Rama Denpasar*. 2(1), 84–94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5759231>
- Sri Ramadani, F. P. (2023). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Digital Terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa Pada Dinas Perpustakaan Daerah Kota Medan*. 2(2), 119–128.
- Sumiati, Suparman, S. (2023). *Pengaruh Perpustakaan Digital Terhadap Peningkatan Kunjungan Dan Minat Baca Siswa Sma Negeri 1 Plampang*. 9(1), 167–173. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4375/http>